

“STUDI KELAYAKAN BISNIS BERDASARKAN ASPEK MANAJEMEN PADA BAKSO LOTUS JEMBAR”

Ajizah Sapitri Siregar¹, Tia Nava Utari Tanjung², Wahyu Hidayat Hasibuan³, Dr. Diny Vientiany, M.A⁴

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Sapitriajizah87@gmail.com, tanjungtia91@gmail.com, wahyuhidayatmedan08@gmail.com, dini1100000167@uinsu.ac.id

Abstrak : Artikel Studi Kelayakan Bisnis Bakso Lotus Jembar yang bertujuan untuk menilai kondisi bisnis Bakso Lotus Jembar yang memiliki rencana untuk mengembangkan bisnis lebih lanjut apakah dapat layak untuk merealisasikan rencana tersebut atau tidak layak dan perlu ada peningkatan dalam semua aspek studi kelayakan bisnis. Metode analisis yang digunakan adalah metode yang merupakan campuran kualitatif dan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah konsumen Bakso Lotus Jembar, pemilik dan karyawan. Sampel yang digunakan untuk konsumen Bakso Lotus Jembar adalah sejumlah 95 orang konsumen, untuk mewawancarai pemilik menggunakan sampling jenuh dan stratified random sampling kepada karyawan. Hasil dari penelitian ini adalah aspek yang sudah layak adalah aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan, aspek teknis dan operasi, aspek manajemen dan organisasi, aspek manajemen sumber daya manusia, aspek ekonomi, aspek sosial dan budaya. Selanjutnya ada aspek yang tidak layak yaitu aspek hukum dan politik.

Kata Kunci : Bakso Lotus Jembar; Studi Kelayakan; Bisnis

Abstract : *The Meatball Lotus Jembar Business Feasibility Study aims to assess the condition of the Meatball Lotus Jembar business which has plans to develop the business further whether it is feasible to realize the plan or not and there needs to be improvements in all aspects of the business feasibility study. The analytical method used is a method that is a mixture of qualitative and quantitative. The population of this research is Bakso Lotus Jembar consumers, owners and employees. The sample used for Jembar Lotus Meatball consumers was 95 consumers, to interview the owner using saturated sampling and stratified random sampling for employees. The results of this research are that the aspects that are feasible are market and marketing aspects, financial aspects, technical and operational aspects, management and organizational aspects, human resource management aspects, economic aspects, social and cultural aspects. Furthermore, there are aspects that are not feasible, namely legal and political aspects.*

Keywords: *Jembar Lotus Meatballs; Feasibility study; Business.*

Article History

Received: Jan 2025

Reviewed: Jan 2025

Published: Jan 2025

Plagiarism Checker No
223.8

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

**Publish by : Departemen
Ekonomi dan Manajemen
Cahaya Ilmu Bangsa
Musytari**



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi tidak terlepas dari kegiatan aktivitas ekonomi masyarakat setempat. Ekonomi menjadi salah satu prioritas bagi seluruh negara, dalam meningkatkan dan membangun ekonomi yang baik maka terdapat beberapa unsur yang menjadi penopang, Salah satunya adalah usaha UMKM (Ridwan, Abu & Risna, 2021). Peran UKM dan UMKM dalam ekonomi Indonesia sangatlah amat besar. Tidak main-main, UKM dan UMKM diklaim sebagai salah satu penopang atau tulang punggung bagi perekonomian nasional Indonesia. Selain itu, UKM juga masih memiliki kontribusi dan peran yang penting lainnya. Pemerintah berupaya untuk memberikan perhatian yang tinggi kepada para pelaku UKM dan UMKM karena akan berdampak besar bagi kehidupan masyarakat menengah ke bawah (Amarta,2024).

Menurut data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM) tahun 2018, jumlah pelaku UMKM sebanyak 64,2 juta atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. Daya serap tenaga kerja UMKM adalah sebanyak 117 juta pekerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. Sementara itu kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional (PDB) sebesar 61,1%, dan sisanya yaitu 38,9% disumbangkan oleh pelaku usaha besar yang jumlahnya hanya sebesar 5.550 atau 0,01% dari jumlah pelaku usaha (Kemenkeu, 2021). Sedangkan menurut data terbaru tahun 2023 Sektor UMKM memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61%, atau senilai dengan Rp9.580 triliun, bahkan kontribusi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja mencapai sebesar 97% dari total tenaga kerja. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, Indonesia memiliki 65,5 juta UMKM yang jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha (Kemenko, 2023).

Dari data diatas dapat diartikan bahwa tidak dapat diragukan lagi, andil UKM dan UMKM dalam perekonomian nasional sangatlah besar . Selain itu, UKM dan UMKM mempunyai ketahanan terhadap gejolak ekonomi serta resesi ekonomi global karena UKM tidak terekspos dengan perekonomian global. Saat pandemi covid-19 UKM dan UMKM menjadi salah satu motor penggerak perekonomian nasional tidak hanya itu bahkan UKM menjadi salah Akses pemulihan ekonomi (Nurlinda,2020). Salah satu penyebabnya adalah UKM dan UMKM memproduksi barang kebutuhan sehari-hari dari pada barang mewah, bersifat lokal dalam produksi pemasaran dan UKM pada umumnya, lebih adaptif dan tidak terbebani oleh biaya administrasi yang mahal oleh karena itu UKM serta UMKM tahan terhadap masalah ekonomi (Suyadi, Syahdanur & Susie, 2018).

Seiring dengan kemajuan perkembangan zaman yang pesat saat ini maka dunia usaha

mengalami perkembangan yang meningkat dengan baik. Adanya teknologi membawa dampak yang positif bagi perkembangan usaha UKM. Hal ini terlihat dengan banyaknya pendirian unit- unit Usaha Kecil Menengah (UKM) yang semakin bertambah baik usaha dalam bentuk skala kecil, menengah maupun skala besar (Nizam, Siska & Sofyantoro, 2022). Mengingat bahwa sekarang ini memasuki era globalisasi maka peran sektor perekonomian sangat dibutuhkan untuk mendorong roda perekonomian di Indonesia. Disisi lain persaingan perdagangan saat ini semakin berat. Hal inilah yang membuat Produsen atau Usaha Kecil Menengah (UKM) terpacu dalam pembenahan agar memiliki daya saing yang unggul sehingga mampu berkompetensi ditengah ketatnya persaingan usaha (Alfian, Nur & Selvi, 2023)

Seiring dengan pertumbuhan industri pariwisata di Indonesia, berbagai peluang usaha turut berkembang, termasuk di sektor kuliner. Kota Bandung, sebagai salah satu destinasi wisata utama, menawarkan beragam kuliner inovatif dan khas yang menjadi daya tarik wisatawan. Salah satu usaha kuliner yang telah bertahan dan terus berkembang sejak lama adalah Bakso Lotus Jembar, yang berdiri sejak tahun 1988. Dengan menjaga kualitas produk dan cita rasa yang khas, usaha ini tetap diminati konsumen meski persaingan di industri kuliner semakin ketat.

Namun, untuk menjawab tantangan permintaan yang terus meningkat, Bakso Lotus Jembar merencanakan pengembangan usaha, baik melalui perluasan bisnis maupun pembukaan cabang baru. Dalam rangka memastikan kelayakan pengembangan.

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Manajemen Syariah

Manajemen syariah adalah pendekatan manajemen yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan organisasi dengan memperhatikan aspek moral, spiritual, dan hukum syariah. Dalam konsep ini, manajemen tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan bisnis semata, tetapi juga pada keberkahan dan keseimbangan antara keuntungan duniawi dan akhirat. Prinsip dasar manajemen syariah mencakup keadilan, transparansi, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap nilai-nilai etika Islam yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Sunnah.

Manajemen syariah mencakup berbagai aspek, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam perencanaan, keputusan harus mempertimbangkan dampak jangka panjang dan keberlanjutan, serta memastikan tidak ada unsur riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi) dalam aktivitas bisnis. Pengorganisasian dalam manajemen syariah juga mengutamakan pembagian

tugas yang adil, pengelolaan sumber daya manusia dengan etika, dan pemberdayaan karyawan untuk mendukung kesejahteraan kolektif.

Selain itu, pelaksanaan dalam manajemen syariah harus mencerminkan nilai-nilai kejujuran, amanah, dan pelayanan yang baik kepada pelanggan. Dalam pengawasan, akuntabilitas adalah elemen kunci, di mana setiap aktivitas harus diaudit untuk memastikan kesesuaian dengan prinsip syariah. Manajemen syariah memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk menciptakan sistem yang adil dan berkelanjutan, serta memberikan kontribusi positif baik bagi individu, organisasi, maupun masyarakat secara keseluruhan.

B. Manajemen Dalam Al Quran

Dalam Islam, manajemen dipahami sebagai tanggung jawab yang diamanahkan Allah kepada manusia untuk mengelola sumber daya yang ada di muka bumi dengan adil, efisien, dan berorientasi pada kemaslahatan. Hal ini didasarkan pada konsep manusia sebagai khalifah (pemimpin) di bumi, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an:

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." (QS. Al-Baqarah: 30)

Sebagai khalifah, manusia memiliki tugas untuk merencanakan, mengelola, dan mengawasi sumber daya yang ada sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Manajemen dalam Al-Qur'an memberikan pedoman yang holistik, mencakup aspek duniawi dan ukhrawi. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, bisnis tidak hanya mengejar keuntungan tetapi juga membawa keberkahan dan kemaslahatan. Dalam

konteks studi kelayakan bisnis seperti yang diuraikan dalam artikel, penerapan manajemen berbasis Al- Qur'an dapat memperkuat integritas bisnis dan keberlanjutannya.

C. Asas Manajemen Dalam Al Quran

Asas manajemen dalam Al-Qur'an adalah prinsip-prinsip dasar yang menjadi pedoman dalam mengelola sumber daya, waktu, dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan. Prinsip-prinsip ini didasarkan pada nilai-nilai ilahiah yang mengarahkan manusia kepada keberhasilan dunia dan akhirat. Berikut ini adalah beberapa asas manajemen yang terkandung dalam Al-Qur'an:

1. Asas Tauhid (Keimanan kepada Allah)

Segala aktivitas manajemen harus berlandaskan keyakinan kepada Allah sebagai tujuan utama. Segala rencana, pelaksanaan, dan evaluasi dilakukan dengan niat ikhlas untuk mendapatkan ridha-Nya. Allah SWT berfirman :

“Katakanlah: Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.” (QS. Al-An'am [6]: 162)

Asas ini menekankan bahwa setiap langkah dalam manajemen harus dipersembahkan untuk tujuan yang mulia, yaitu mengabdikan kepada Allah.

2. Asas Keadilan (Al-'Adl)

Manajemen harus dilandasi oleh keadilan dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas. Pemimpin atau manajer harus bertindak adil terhadap semua pihak yang terlibat. Allah SWT berfirman :

“Sungguh, Allah memerintahkan kamu untuk berlaku adil dan berbuat kebajikan serta memberi kepada kaum kerabat.” (QS. An-Nahl [16]: 90)

Keadilan dalam manajemen menciptakan harmoni dan kepercayaan di antara anggota organisasi.

3. Asas Musyawarah (Syura)

Pengambilan keputusan dalam manajemen harus melibatkan proses musyawarah untuk mendapatkan hasil terbaik. Ini mencerminkan pentingnya partisipasi dan penghormatan terhadap pendapat orang lain. Allah SWT berfirman :

“Sedangkan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka”(QS. Asy- Syura [42]: 38)

Musyawarah mendorong kebersamaan, transparansi, dan rasa tanggung jawab bersama dalam organisasi.

4. Asas Amanah (Kepercayaan)

Manajemen harus dilaksanakan dengan sikap amanah, yaitu menjalankan tanggung jawab sesuai dengan peran yang diemban tanpa menyalahgunakan wewenang. Allah SWT berfirman :

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya...” (QS. An-Nisa [4]: 58)

Amanah adalah prinsip dasar dalam membangun kepercayaan dan integritas dalam organisasi.

5. Asas Efisiensi dan Produktivitas

Al-Qur'an mengajarkan pentingnya efisiensi dalam penggunaan waktu dan sumber daya untuk mencapai produktivitas yang maksimal. Setiap tindakan harus dilakukan dengan perhitungan matang agar tidak ada yang terbuang sia-sia. Allah SWT berfirman ;

“Dan janganlah kamu menyia-nyiakan (harta), sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang boros.” (QS. Al-Isra [17]: 26-27)

Prinsip ini memastikan bahwa setiap usaha memberikan hasil yang optimal tanpa

pemborosan.

6. Asas Tanggung Jawab (Mas'uliyah)

Setiap individu yang terlibat dalam manajemen memiliki tanggung jawab atas tugas yang diberikan. Dalam Islam, setiap tindakan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Allah SWT berfirman :

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak memiliki pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semua itu akan dimintai pertanggungjawabannya.” (QS. Al-Isra [17]: 36)

Tanggung jawab memastikan bahwa setiap tugas dilakukan dengan sungguh-sungguh dan penuh dedikasi.

7. Asas Keteladanan (Uswah Hasanah)

Pemimpin harus menjadi teladan yang baik bagi anggota timnya. Keteladanan ini menciptakan motivasi dan kepercayaan dalam pelaksanaan tugas bersama. Allah SWT berfirman :

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu” (QS. Al-Ahzab [33]: 21)

Keteladanan pemimpin memengaruhi budaya organisasi yang positif dan produktif.

Asas-asas manajemen dalam Al-Qur'an mencakup tauhid, keadilan, musyawarah, amanah, efisiensi, tanggung jawab, dan keteladanan. Prinsip-prinsip ini memberikan dasar yang kokoh bagi setiap aktivitas manajemen, baik dalam skala individu maupun organisasi. Dengan menerapkan asas ini, manusia dapat menjalankan tugasnya sebagai khalifah di bumi dengan seimbang antara kepentingan dunia dan akhirah.

D. Manajemen Umum Sebagai Ilmu dan Aktivitas Konvensional

Manajemen umum sebagai ilmu adalah disiplin yang mempelajari prinsip, konsep, dan teori yang dapat diterapkan secara sistematis untuk mengelola organisasi. Sebagai ilmu, manajemen memiliki prinsip-prinsip universal seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (POAC) yang berlaku di berbagai konteks. Pendekatan sistematis digunakan untuk memahami dan mengelola organisasi secara efektif, didukung oleh metode penelitian, analisis data, dan pengembangan teori. Selain itu, manajemen umum bersifat interdisipliner, memanfaatkan konsep dari bidang seperti ekonomi, psikologi, sosiologi, dan statistik. Teori-teori manajemen, mulai dari pendekatan klasik hingga modern, terus berkembang untuk menjawab tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan organisasi.

Sebagai aktivitas konvensional, manajemen umum melibatkan praktik nyata yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengatur, memimpin, dan mengontrol berbagai aktivitas dalam organisasi. Dalam praktiknya, manajemen mencakup pengambilan keputusan strategis, taktis, dan operasional untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Fleksibilitas menjadi kunci, karena manajer sering kali harus menyesuaikan diri dengan situasi spesifik seperti kondisi pasar, budaya organisasi, atau regulasi pemerintah. Aktivitas manajemen juga sering kali didasarkan pada pengalaman dan intuisi, terutama dalam situasi yang tidak terduga atau sulit diprediksi.

Secara keseluruhan, manajemen umum sebagai ilmu memberikan dasar konseptual yang kuat, sementara sebagai aktivitas konvensional, manajemen memberikan bentuk nyata dari penerapan teori. Keduanya saling melengkapi, di mana teori memberikan panduan untuk praktik, dan praktik memberikan wawasan untuk pengembangan teori baru. Hal ini menjadikan manajemen umum relevan baik dalam konteks akademik maupun praktis.

E. Peran Syariah Dalam Fungsi Manajemen

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan bisnis harus menghindari hal-hal yang diharamkan, seperti praktik riba, gharar (ketidakpastian), atau maysir (spekulasi). Bisnis dirancang untuk memberikan kemaslahatan kepada masyarakat, sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Yusuf AS dalam strategi menghadapi masa paceklik selama tujuh tahun (QS. Yusuf: 47-48).

b. Pengorganisasian (Organizing)

Dalam organisasi, setiap individu harus mendapatkan tugas yang sesuai dengan kompetensinya untuk menghindari kerugian atau ketidakadilan. Pemimpin wajib memastikan sistem yang transparan dan tidak ada eksploitasi terhadap pekerja atau mitra usaha.

c. Pengarahan (Leading)

Pemimpin harus menginspirasi dan memotivasi bawahannya dengan nilai-nilai Islam, seperti

kejujuran, kesabaran, dan semangat kerja keras. Dalam pengarahan, pemimpin wajib memastikan bahwa semua anggota tim memahami visi usaha yang selaras dengan syariah.

d. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan dilakukan untuk memastikan tidak ada penyimpangan dari prinsip-prinsip syariah, seperti praktik kecurangan atau manipulasi. Pengawasan juga mengingatkan bahwa semua tindakan manusia selalu berada dalam pengawasan Allah SWT (QS. Al-Hadid: 4).

F. Perbedaan Manajemen Syariah dan Konvensional

••	Manajemen Syariah	Manajemen Konvensional
Hukum	Memastikan izin usaha sesuai syariat, bebas dari riba, gharar, dan maysir.	Mengutamakan kepatuhan pada regulasi negara tanpa mempertimbangkan syariat.
Pasar dan Pemasaran	Beretika, transparan, menghindari manipulasi, dan memastikan produk halal.	Menggunakan berbagai strategi yang sah menurut hukum negara.
Keuangan	Menghindari bunga (riba), menggunakan sistem bagi hasil seperti mudharabah atau musyarakah.	Menggunakan alat analisis seperti NPV, ARR, dan PP tanpa memedulikan unsur riba.
Manajemen dan Organisasi	Berbasis amanah, musyawarah, dan maslahat sesuai nilai-nilai Islam.	Berbabasis efisiensi dan efektivitas operasional.

SDM	Menekankan keadilan, kesejahteraan, serta pengelolaan SDM yang sesuai syariat.	Fokus pada efisiensi dan produktivitas sesuai aturan ketenagakerjaan negara.
Sosial dan Budaya	Bertanggung jawab secara sosial dengan zakat, sedekah, dan mendukung masyarakat.	CSR dilakukan tanpa keterkaitan langsung dengan prinsip agama.
Politik	Menjaga stabilitas bisnis dengan transparansi halal dan menghindari fitnah.	Fokus pada dampak kebijakan politik terhadap bisnis.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena secara mendalam. Data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini menggunakan data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dilapangan melalui survei, wawancara dan kuesioner. (Sugiyono, 2012 hlm. 193). Subyek penelitian ini bertempat di Jl. Awi Bitung No.3, Cicadas, Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat. 40121. Nomor telpon 0812- 2241-4089. Populasi dari penelitian ini adalah terdiri dari responden yang merupakan konsumen dari Bakso Lotus Jembar, owner yang merupakan pemilik restoran, serta karyawan. Penulis dalam mengumpulkan data. penelitian ini dengan teknik interview (wawancara), kuesioner (angket)observasi, dokumentasi dan studi literatur.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian pada aspek manajemen menunjukkan bahwa struktur organisasi *Bakso Lotus Jembar* masih berada pada tahap dasar dan sederhana. Peran dan tanggung jawab karyawan belum didefinisikan secara formal, sehingga pelaksanaan kerja sebagian besar bergantung pada arahan langsung dari pemilik. SOP (Standard Operating Procedure) untuk operasional bisnis belum disusun dalam bentuk tertulis, namun sudah diterapkan melalui pengawasan langsung oleh pemilik. Dalam kegiatan sehari-hari, pelaksanaan kerja dimulai pukul 06.00 hingga 10.00 untuk mempersiapkan produksi dan operasional, sementara restoran mulai buka pada pukul

10.00 hingga 21.00. Pemilik secara aktif ikut serta dalam pengawasan operasional, yang meliputi menjaga kebersihan restoran, memastikan pelayanan yang ramah kepada pelanggan, serta meminimalkan risiko kecelakaan kerja. . Bakso Lotus Jembar merupakan usaha kuliner yang tengah berkembang dan membutuhkan evaluasi menyeluruh untuk memastikan keberlanjutan bisnisnya. Analisis POAC digunakan untuk menilai efektivitas manajemen dan membantu dalam pengambilan keputusan strategis.

1. Planning (Perencanaan)

Dalam aspek perencanaan, Bakso Lotus Jembar telah menyusun visi untuk menjadi salah satu merek bakso terkemuka di wilayah Jembar. Misi usaha ini adalah memberikan produk berkualitas tinggi dengan pelayanan ramah dan harga yang bersaing. Namun, perencanaan

strategis jangka panjang masih perlu diperbaiki. Analisis menunjukkan bahwa meskipun rencana jangka pendek, seperti promosi diskon bulanan, telah berjalan baik, rencana ekspansi, seperti pembukaan cabang baru, belum didukung oleh studi pasar yang mendalam. Selain itu, kebutuhan inventaris dan proyeksi keuangan untuk dua tahun ke depan belum terdokumentasi secara memadai.

2. Organizing (Pengorganisasian)*

Aspek pengorganisasian menunjukkan struktur organisasi Bakso Lotus Jembar masih sederhana, dengan pemilik juga bertindak sebagai manajer utama. Tanggung jawab karyawan belum terdistribusi dengan jelas, sehingga sering terjadi tumpang tindih tugas. Kurangnya deskripsi pekerjaan yang spesifik menyebabkan inefisiensi dalam operasi harian. Penelitian ini merekomendasikan pembentukan struktur organisasi yang lebih terorganisir, termasuk penunjukan supervisor untuk operasional harian dan pembagian tugas yang jelas antara dapur, kasir, dan layanan pelanggan.

3. Actuating (Pelaksanaan/Penggerakan)

Dalam pelaksanaan, pemilik menunjukkan kepemimpinan yang kuat dan mampu memotivasi karyawan melalui pendekatan personal. Namun, belum ada sistem pelatihan karyawan yang terstruktur, sehingga kemampuan dan pengetahuan karyawan cenderung bervariasi. Selain itu, komunikasi internal masih bersifat informal, yang berpotensi menimbulkan kesalahpahaman. Untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan, direkomendasikan adanya program pelatihan rutin dan sistem komunikasi formal, seperti rapat mingguan untuk mengevaluasi kinerja.

4. Controlling (Pengendalian)*

Pada aspek pengendalian, Bakso Lotus Jembar memiliki mekanisme evaluasi berbasis target harian, seperti jumlah pelanggan atau pendapatan. Namun, pengendalian kualitas produk belum berjalan optimal. Observasi menunjukkan adanya variasi rasa dan penyajian bakso yang tidak konsisten antar karyawan. Selain itu, pemantauan terhadap biaya operasional belum terdokumentasi secara rinci, sehingga sulit untuk mengidentifikasi area yang memerlukan efisiensi. Penelitian ini merekomendasikan penerapan standar operasional prosedur (SOP) untuk menjaga konsistensi kualitas dan sistem pencatatan keuangan yang lebih terperinci.

Berdasarkan analisis POAC, bisnis Bakso Lotus Jembar memiliki potensi untuk berkembang lebih jauh, tetapi memerlukan pembenahan pada semua aspek manajemen. Perencanaan strategis jangka panjang, struktur organisasi yang lebih rapi, pelatihan karyawan yang terstruktur, dan sistem pengendalian yang lebih baik perlu diterapkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional. Dengan perbaikan ini, Bakso Lotus Jembar dapat menjadi usaha kuliner yang lebih kompetitif dan berkelanjutan di masa depan.

Keunggulan dari aspek manajemen ini terletak pada nilai-nilai kejujuran dan etos kerja yang diutamakan oleh pemilik dan karyawan. Hal ini tercermin dalam evaluasi mingguan yang dilakukan untuk memantau dan meningkatkan kinerja karyawan. Selain itu, pendekatan

langsung oleh pemilik memastikan bahwa standar kualitas tetap terjaga. Namun, ada beberapa kelemahan yang mencolok, terutama ketiadaan SOP tertulis yang dapat menjadi acuan operasional. Ketidadaan dokumen ini membuat proses kerja kurang terstruktur, yang berpotensi

menimbulkan ketidakjelasan dalam pembagian tugas dan tanggung jawab karyawan, terutama jika bisnis berkembang lebih besar di masa depan.

Berdasarkan temuan ini, aspek manajemen *Bakso Lotus Jembar* dinilai sudah **layak**, tetapi membutuhkan peningkatan signifikan untuk mendukung pertumbuhan bisnis. Rekomendasi yang diajukan meliputi pembuatan SOP tertulis untuk mendefinisikan tugas, tanggung jawab, dan prosedur kerja secara sistematis, yang tidak hanya akan meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga mempermudah pengawasan dan evaluasi. Selain itu, penguatan struktur organisasi diperlukan untuk memastikan peran karyawan terdistribusi secara adil dan sesuai kompetensi. Memberikan pelatihan manajerial dan operasional kepada karyawan juga menjadi langkah penting untuk mendukung peningkatan produktivitas dan menciptakan manajemen yang lebih profesional. Dengan implementasi rekomendasi ini, *Bakso Lotus Jembar* dapat memiliki sistem manajemen yang lebih baik, yang siap untuk mendukung ekspansi dan keberlanjutan bisnis di masa depan.

KESIMPULAN

Kesimpulan terkait aspek manajemen dalam artikel "*Studi Kelayakan Bisnis Bakso Lotus Jembar*" menunjukkan bahwa secara umum, manajemen bisnis sudah berjalan dengan cukup baik dan dapat dikatakan **layak** untuk mendukung operasional usaha. Struktur organisasi yang sederhana serta pengawasan langsung oleh pemilik memungkinkan aktivitas operasional dan produksi tetap terkendali. Nilai-nilai kejujuran dan etos kerja menjadi pilar utama dalam manajemen karyawan, yang diperkuat dengan evaluasi mingguan untuk meningkatkan kinerja.

Namun, masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki. Tidak adanya SOP tertulis menyebabkan pembagian tugas dan tanggung jawab karyawan kurang terstruktur, yang berpotensi menghambat efisiensi dan konsistensi operasional, terutama jika bisnis berkembang lebih besar. Selain itu, struktur organisasi masih perlu diperkuat untuk mendukung pengelolaan karyawan secara lebih profesional.

Untuk memastikan keberlanjutan dan kesiapan bisnis dalam menghadapi ekspansi, disarankan untuk menyusun SOP secara formal, memperkuat struktur organisasi, dan memberikan pelatihan kepada karyawan. Dengan perbaikan ini, *Bakso Lotus Jembar* dapat meningkatkan efektivitas manajemen serta mempersiapkan diri untuk mencapai tujuan pengembangan usaha yang lebih besar.

SARAN

aspek manajemen dalam *Bakso Lotus Jembar* meliputi beberapa langkah penting untuk meningkatkan efisiensi dan profesionalisme operasional. Pertama, disarankan untuk segera menyusun Standard Operating Procedure (SOP) tertulis yang mencakup seluruh aspek operasional, mulai dari pembagian tugas, prosedur kerja, hingga standar kualitas produk dan pelayanan. Hal ini akan memastikan konsistensi dan kemudahan dalam pengawasan serta evaluasi operasional, terutama ketika bisnis berkembang lebih besar.

Selain itu, penting untuk memperkuat struktur organisasi dengan mendefinisikan peran dan tanggung jawab karyawan secara formal. Penguatan struktur ini akan mengurangi ketergantungan pada pemilik dalam pengelolaan sehari-hari dan mendukung pengembangan bisnis yang lebih terorganisir. Pelatihan untuk karyawan juga sangat diperlukan, terutama dalam aspek pelayanan pelanggan, manajemen waktu, dan penggunaan teknologi yang

mendukung efisiensi kerja. Pelatihan ini akan meningkatkan kompetensi karyawan dan produktivitas bisnis secara keseluruhan.

Selain itu, pengembangan sistem evaluasi yang lebih komprehensif, seperti penggunaan indikator kinerja utama (KPI), dapat membantu mengukur kinerja karyawan secara objektif dan memberikan dasar untuk penghargaan atau pembinaan. Budaya kerja yang lebih profesional juga perlu ditanamkan, dengan menekankan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kolaborasi antar karyawan. Peningkatan komunikasi internal juga menjadi aspek yang tidak kalah penting. Membuka jalur komunikasi yang lebih terbuka antara karyawan dan manajemen akan menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis dan meningkatkan kepuasan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Johan, Suwinto. 2011. *Studi Pengembangan Bisnis: Panduan untuk Membuat Rencana Bisnis yang Efektif dan Menganalisis Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kasmir, dan Jakfar. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis: Konsep, Teori, dan Aplikasi dalam Penilaian Proyek dan Usaha*. Cetakan Ke Delapan. Jakarta: Kencana.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses pada 20 Maret 2018. <https://kbbi.web.id/pariwisata>.
- Kotler, Philip, dan Kevin Lane Keller. 2012. *Manajemen Pemasaran, Edisi 12: Strategi dan Implementasi Pemasaran Global*. Jakarta: Erlangga.
- Marsum, Wahyu Adi. 2005. *Restoran dan Segala Permasalahannya: Analisis dan Solusi Praktis untuk Mengelola Restoran dengan Efektif*. Yogyakarta: ANDI.
- Margono, Mohammad. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umar, Husein. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis: Analisis dan Penilaian Proyek dalam Perspektif Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009. Pasal 1 tentang Kepariwisata. Diakses dari: <https://www.setneg.go.id>.
- Kasmir, dan Jakfar. 2011. *Analisis Laporan Keuangan: Panduan Lengkap untuk Menganalisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana.
- Shimp, Terence A. 2010. *Advertising and Promotion: An Integrated Marketing Communications Perspective*, 9th Edition. Cengage Learning.
- Warren, Carl S., et al. 2003. *Financial and Managerial Accounting: The Basis for Business Decisions*, 12th Edition. Prentice-Hall.